

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul “Kajian Kesehatan Dan Distribusi Pertumbuhan Tegakan Sengon (*Paraserianthes falcataria* (L.) Nielsen) Dan Jabon (*Anthocephalus cadamba* Roxb. Miq.) Di Kapanewon Depok, Kabupaten Sleman”, dapat disimpulkan bahwa:

1. Jenis-jenis gangguan pada tegakan jabon didominasi oleh kerusakan biofisik, yaitu luka terbuka, batang patah, perubahan warna daun, mati pucuk, dan kerusakan lain. Sedangkan pada tegakan sengon tipe kerusakan pohon yang terdapat didominasi oleh kerusakan biofisik, yaitu luka terbuka, batang patah, perubahan warna daun, mati pucuk, patah dan mati, dan kerusakan lain yaitu karat puru *Uromycladium tepperianum* (Sacc.) McAlp.
2. Persentase pada tegakan jabon untuk pohon yang sehat ialah 85%, pohon yang mati 6%, dan pohon yang tidak sehat 9%. Sementara pada tegakan sengon pohon yang sehat ialah 79%, pohon yang mati 7%, dan pohon yang tidak sehat 14%. Frekuensi serangan pada tegakan jabon ialah 15,33%, sedangkan frekuensi serangan pada tegakan sengon ialah 20,69%.
3. Nilai CV pada jabon ialah untuk keliling 22%, diameter 22%, dan tinggi 20%. Data menunjukkan bahwa nilai CV dibawah 25% yang berarti keliling, diameter, dan tinggi tegakan jabon homogen. Sedangkan nilai CV pada tegakan sengon ialah untuk keliling 26%, diameter 26%, dan tinggi 16%. Data Keliling dan diameter menunjukkan bahwa nilai CV diatas 25%

yang berarti keliling dan diameter heterogen sementara CV untuk tinggi adalah 16% yang berarti tinggi pohon homogen.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, saran dari peneliti ialah:

1. Budidaya hutan rakyat dengan indikator keseragaman distribusi pertumbuhan sebaiknya membudidayakan tegakan jabon karena lebih homogen <25% dibandingkan dengan distribusi pertumbuhan sengon >25%.
2. Perlu dilakukannya penelitian lanjutan untuk mengetahui status kesehatan setiap tegakan secara berkala.